

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dimaksudkan supaya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari –hari melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia.

Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah lakun kelompok. Oleh karena itu, Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

<http://beduatsuko.blogspot.com/2009/2makalah-konsep-konsep-pendidikan-ips-dan.html>

Pada periode ini anak sudah mampu menggunakan operasi. Pemikiran anak tidak lagi didominasi oleh persepsi, sebab anak mampu memecahkan masalah secara logis.

<http://ilmuanmuda.wordpress.com/piaget-dan-teorinya>.

Idah Faridah, 2012

Penerapan Motode Demonstasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Masalh Sosial di Lingkungan Setempat pada kelas IV SDN Warakas Kecamatan Binuang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mencoba membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SD dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Dengan itu peneliti tertarik untuk mengadakan judul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP MASALAH-MASALAH SOSIAL DILINGKUNGAN SETEMPAT PADA KELAS IV SDN WARAKAS 1 KECAMATAN BINUANG KABUPATEN SERANG” selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam konsep masalah-masalah sosial dilingkungan setempat pada pembelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam konsep masalah-masalah social di lingkungan setempat melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi. Secara khusus bagi peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk peningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep masalah-masalah sosial dilingkungan setempat pada pembelajaran IPS melalui penggunaan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahuipeningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep masalah-masalah sosial dilingkungan setempat pada pembelajaran IPS melalui penggunaan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, bagi siswa, bagi guru.

1. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa pada pokok bahasan lain, dan subjek penelitian yang lebih luas.

2. Bagi Siswa

Dengan metode demonstrasi diharapkan hasil belajar siswa meningkat, lebih mudah untuk memahami konsep IPS.

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternative dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sebelumnya sehingga prestasi belajar dalam pembelajaran IPS meningkat.

Dalam hal ini penulis akan mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan rangka memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Drs, Syaiful Bahri Djamarah, 2006:90).

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan tentang proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau

menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membaningkan suatu cara dengan cara lain, Pengajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai satu program pengajaran yang menyiapkan kehidupan sosial yang baik serta peserta didik sebagai warga Indonesia yang bermasyarakat, diharapkan mampu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan sekitar. Salah satunya siswa juga dapat mengenal permasalahan sosial yang dihadapi di daerahnya masing-masing. Guru yang baik adalah pen-

Guru sebagai pelaksana langsung di kelas, hendaknya menggunakan metode yang berorientasi pada siswa, siswa diberi kesempatan untuk membaca sendiri pada paket supaya guru tidak harus membacakan lagi sehingga peserta didik harus lebih tahu dari apa yang sudah dibaca supaya tugas guru hanya menjelaskan dan agar dapat dimengerti oleh siswa.

Keadaan ini berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penulis melakukan wawancara 27 Februari 2012 dengan salah satu walikelas, yakni walikelas IV ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS setiap ulangan harian rata-rata kelas hanya 42,2. Padahal jika dilihat dari soal-soal yang diujikan, seharusnya dapat nilai rata-rata kelas yang jauh lebih besar, karena seluruh materinya yang diujikan telah disiapkan oleh guru, selain itu tingkat kesulitan soal pun tidak terlalu tinggi.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN Warakas 1 kecamatan Binuang Kabupaten Serang menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPS. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Ternyata setelah penulis melakukan pengamatan yang lebih jauh, penulis dapat memahami bahwa permasalahan tersebut bukan hanya terletak pada diri siswa saja, melainkan gurupun harus bertanggung jawab. Selama ini pendekatan atau metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS masih kurang tepat. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan objek dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPS di SDN Warakas 1 mendapatkan perhatian, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SDN Warakas 1, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran IPS pada kelas IV, diharapkan setelah penelitian ini siswa dapat mengenal permasalahan sosial di daerahnya dan siswa dapat mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan setempat.

Banyak diantara siswa yang menganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar kelas, duduk diam mendengar ceramah guru tentang materi pelajaran, istirahat, pulang kerumah, kemudian hari berikutnya kembali ke sekolah untuk melakukan aktifitas yang sama tanpa diiringi

kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah kemampuan, bahkan tak jarang kegiatan pembelajaran kegiatan selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya untuk memperdalam ilmu khususnya pada pembelajaran IPS.

Pada umumnya, siswa di SDN Warakas 1 menganggap pembelajaran IPS sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk diam, mendengarkan ceramah guru yang memindahkan semua materi dari buku, yang sesungguhnya siswa dapat memperoleh dengan membacanya sendiri pada buku-buku paket yang telah tersedia. Semua materi yang telah dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menganggap materi IPS sangat jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga pada pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang duduk melamun atau bermain-main dengan teman sebangkunya.

E. Definisi Operasional

● Agar diperoleh persamaan persepsi mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Rangka memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan

secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Drs, Syaiful Bahri Djamarah, 2006:90).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari interaksi tindak mengajar atau tindak

belajar. (Dimiyati dan Modjiono, 1994:4)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Warakas 1 saat sebelum diadakan penelitian masih sangat rendah. Diharapkan setelah dilakukan penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan meningkat.

F. Hipotesis Tindakan

“Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian” (Arikunto, 1998 : 70).

Berdasarkan hal itu maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “jika digunakan metode demonstrasi pada bidang studi IPS maka kreativitas dan hasil belajar siswa akan meningkat”.